

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era informasi saat ini, informasi memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Siapa yang menguasai informasi, maka ia yang memiliki peluang lebih dibandingkan yang tidak menguasai informasi. Organisasi atau perusahaan sangat membutuhkan informasi yang akurat untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Informasi yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam penerjemahan suatu informasi yang mempengaruhi kondisi suatu organisasi atau perusahaan.

Era informasi diiringi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, mengakibatkan teknologi informasi menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap organisasi atau perusahaan. Pesatnya perkembangan sistem informasi dan teknologi informasi menjadikan pemanfaatan teknologi informasi dalam sebuah perusahaan menjadi *competitive weapon* yang wajib dimiliki untuk memenangkan persaingan di dunia bisnis.

Menurut Rahadi (2007), sistem informasi dan teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan dasar bagi perusahaan terutama dalam segala aspek aktivitas. Suatu organisasi atau perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang terkomputerisasi dan terintegrasi dengan baik akan mampu menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan organisasi atau perusahaan.

Perkembangan teknologi informasi ini tidak bisa terlepas dari dunia bisnis termasuk pada industri perbankan, dimana penerapan suatu teknologi informasi pada dunia perbankan memiliki dampak yang luar biasa mengingat perbankan merupakan salah satu industri yang paling tinggi tingkat ketergantungannya pada aktivitas pengumpulan, pemrosesan, analisa dan penyampaian laporan (informasi) yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah (Lindawati dan Salamah : 2012). Sistem informasi merupakan suatu sistem yang tujuannya menghasilkan keluaran (output) informasi yang berguna, relevan, tepat waktu, dan akurat (Romney, 2006). Oleh karena itu, efektivitas penggunaan sistem informasi yang digunakan dilihat dari sejauh mana output yang dihasilkan telah memenuhi kriteria kualitatif laporan keuangan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, “BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.” Usaha BPR meliputi, menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, memberikan kredit, menyediakan pembinaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan pada bank lain.

Dalam melaksanakan usaha tersebut, BPR harus dapat bersaing dengan lembaga-lembaga keuangan sejenis yang saat ini semakin ketat. Apalagi saat ini, Indonesia sedang memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2015 yang akan ditandai dengan tiga hal yang membutuhkan kesiapan dan daya saing tinggi. Selain bebasnya aliran barang, MEA juga ditandai dengan aliran bebas jasa dan pekerja dari 10 negara Asean. Memasuki pasar terbuka Asean, Ketua Dewan Juri Anugerah BPR 2013 mengatakan, BPR memiliki tugas yang amat berat diantaranya menjaga agar bank asing tak berombongan masuk merebut pasar Indonesia. BPR dituntut untuk meningkatkan profesionalitas dengan lebih efisien dan inovatif dalam menjalankan usahanya dan memperbaiki strategi pasarnya dengan lebih berorientasi pada pemanfaatan teknologi informasi (Infobanknews.com, 2013)

Saat ini, beberapa Bank Umum telah memiliki program yang merambah ke pedesaan dengan prosedur dan layanan penyaluran kredit yang hampir sama dengan BPR, sehingga dikhawatirkan kondisi ini akan mengancam kelangsungan hidup BPR. *Founder Economic Review*, Irlisa Rachmadiana dalam sebuah artikel online mengatakan BPR selama ini dinilai kurang mengembangkan TI karena besarnya ongkos yang diperlukan, ia lebih lanjut mengatakan bahwa BPR harus melakukan sejumlah pembenahan, yang salah satunya adalah pembenahan di bidang teknologi informasi (IT) agar bisa bersaing dengan bank-bank umum lain (Infobanknews.com, 2013).

Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia perbankan bertujuan yaitu sebagai pengurang kesalahan dalam pemrosesan data transaksi yang selama ini dilakukan secara manual serta untuk memberikan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu yang dapat digunakan manajemen dalam membuat keputusan. Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu lembaga mikro perbankan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian negara, juga tidak dapat terlepas dari pengaruh adanya kemajuan dalam bidang teknologi informasi. BPR merupakan bank kebanggaan UMKM yang berperan penting sebagai penjaga ekonomi bangsa.

Sebagai lembaga keuangan yang bertugas menyalurkan uang masyarakat, BPR memiliki kewajiban menjaga transparansi kondisi keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/3/PBI/2013. BPR berkewajiban menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan BPR dan penyusunan laporan keuangan yang relevan, komprehensif, andal dan dapat diperbandingkan, BPR wajib menyusun dan menyajikan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang relevan bagi BPR. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/14/DKBU Tahun 2010, dengan berlakunya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi BPR, maka diperlukan petunjuk pelaksanaan yang berisi penjelasan lebih lanjut dari SAK ETAP bagi industri BPR. Pedoman Akuntansi BPR (PA BPR) merupakan petunjuk pelaksanaan bagi BPR dalam melakukan pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi akuntansi sesuai dengan SAK ETAP.

Dalam Peraturan BI No. 15/3/PBI/2013 dikatakan bahwa penyusunan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan publikasi Bank Perkreditan Rakyat harus sesuai dengan SAK ETAP dan PA BPR. Tetapi, dalam kenyataannya, berdasarkan informasi yang didapat dari catatan Laporan Publikasi BPR yang diakses dari *website* BI ataupun OJK, seluruh Laporan Publikasi BPR dikatakan belum sepenuhnya sesuai dengan Pedoman Akuntansi BPR (PA BPR).

Selain itu, dari 25 PT BPR yang ada di Kota Bandung, ada sebanyak 5 PT BPR yang Laporan Publikasinya hanya sampai Bulan Maret dan Juni 2013. Berikut data rekapitulasi Laporan Publikasi PT BPR yang ada di kota Bandung:

Tabel 1. 1
Data Laporan Publikasi Triwulan PT BPR Terakhir

No.	Nama BPR	Laporan Publikasi Data Terakhir
1	PT BPR Artha Karya Usaha	September 2013
2	PT BPR Arta Mitra Kencana	September 2013
3	PT BPR Metro Asia Mandiri	September 2013
4	PT BPR Mutiara Artha Pratama	September 2013
5	PT BPR Utama Kita Mandiri	Juni 2013
6	PT BPR Artha Niaga Finatama	September 2013
7	PT BPR Bina Maju Usaha	September 2013
8	PT BPR Citradana Rahayu	September 2013
9	PT BPR Muria Harta Nusantara	September 2013

10	PT BPR Daya Lumbang Asia	September 2013
11	PT BPR Emasnusantara Sentosa	September 2013
12	PT BPR Karyajatnika Sadaya	September 2013
13	PT BPR Kertamulia	September 2013
14	PT BPR Kop Jawa Barat	Juni 2013
15	PT BPR Lexi Pratama Mandiri	Maret 2013
16	PT BPR Mangun Pundiyasa	September 2013
17	PT BPR Mitra Andita	September 2013
18	PT BPR Multidana Indonesia	Juni 2013
19	PT BPR Nata Citraperdana	September 2013
20	PT BPR Permata Dhanawira	September 2013
21	PT BPR Pundi Kencana Makmur	September 2013
22	PT BPR Ratna Artha Pusaka	September 2013
23	PT BPR Sentral Investasi	September 2013
24	PT BPR Trisurya Marga Artha	September 2013
25	PT BPR Karya Guna Mandiri	September 2013

Sumber : <http://bi.go.id/> dan <http://ojk.go.id/>

Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang telah digunakan di BPR seharusnya sudah bisa menyelesaikan permasalahan terkait keterlambatan laporan dan ketidaksesuaian laporan yang dihasilkan dengan pedoman yang berlaku. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan sistem

informasi akuntansi berbasis komputer pada PT BPR di Kota Bandung belum efektif.

Efektivitas penggunaan teknologi dalam suatu organisasi sangat ditentukan oleh faktor perilaku pengguna teknologi. Baridwan (1990) mengungkapkan salah satu yang dapat menentukan keberhasilan dari suatu sistem adalah perilaku manusia dalam organisasi. Pengguna sistem adalah manusia yang secara psikologis memiliki suatu perilaku (*behavior*) tertentu yang melekat pada dirinya, sehingga aspek keperilakuan dalam konteks manusia sebagai pengguna (*brainware*) teknologi informasi menjadi penting sebagai faktor penentu setiap orang yang menjalankan teknologi informasi. Perilaku manusia perlu dipertimbangkan karena suatu sistem tidak mungkin dapat berjalan tanpa manusia. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan dalam penelitian Satria (2008), Lamb dan Kling (2003) bahwa salah satu faktor terpenting dalam sistem informasi adalah pengguna (*user*).

Menurut teori model keberterimaan (*Theory Acceptance Model*, TAM) pemanfaatan teknologi (*Actual use*) ditentukan oleh sampai sejauhmana pemahaman pengguna dalam memanfaatkan teknologi yang digunakannya. Pemahaman pengguna tersebut dalam TAM dikenal sebagai *Perceive Usefulness* dan *Perceive Ease of Use*. *Perceive usefulness* merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu ia dapat meningkatkan kinerjanya, sedangkan *perceive ease of use* tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tidak diperlukan usaha apapun

dengan kata lain mudah dipelajari. Model TAM telah banyak diuji dalam banyak penelitian diantaranya penelitian Davis, 1989 ; Davis et. Al, 1989 ; Mathienson, 1991; Adams et. al,1992 ; Davis, 1992 ; Segar dan Grover, 1993 ; Taylor dan Todd, 1995 dan secara konsisten mampu menjelaskan jumlah yang signifikan dari antara persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan terhadap penggunaan teknologi informasi (Firmawan, 2009). Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh faktor persepsi pengguna (*user*) terhadap efektivitas penggunaan aplikasi akuntansi dengan objek yang telah ditentukan, sehingga penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER PADA PT BPR DI KOTA BANDUNG.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran persepsi pengguna atas sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang digunakan pada BPR di kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada BPR di kota Bandung?

3. Seberapa besar pengaruh persepsi pengguna terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada BPR di kota Bandung?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi pengguna dilihat dari dimensi *perceive usefulness* dan *perceive ease of use* terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran persepsi pengguna atas sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang digunakan pada BPR di kota Bandung.
2. Mengetahui gambaran efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada BPR di kota Bandung.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi pengguna terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada BPR di kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pemahaman bagi yang membacanya mengenai bagaimana hubungan antara faktor perilaku yaitu persepsi pengguna dengan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Bandung serta pengetahuan tentang sejauh mana faktor persepsi mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi evaluasi kepada pihak manajemen Bank Perkreditan Rakyat di kota Bandung atas pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis komputer di unitnya.